

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi tingkat kecemasan wanita hamil trimester III di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Seluruh populasi di pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%).

Data di Indonesia menunjukkan bahwa kecemasan pada primigravida trimester III sebesar 33,9% dan sebesar 13,3% pada ibu hamil multigravida. Kecemasan ibu hamil primigravida lebih tinggi dibandingkan ibu hamil multigravida disebabkan karena pada kehamilan pertama, mayoritas ibu hamil tidak mengetahui berbagai cara mengatasi kehamilan sampai pada proses persalinan dengan lancar dan mudah, sehingga hal ini mempengaruhi kecemasan ibu hamil primigravida trimester III. (Shodiqoh dan Fahriani, 2014 dalam Susilowati *et al.* , 2019:182).

Kecemasan apabila tidak ditangani dengan baik sangat dikhawatirkan dapat berpengaruh pada janin yang sedang dikandungnya. Hasil penelitian Bastard dan Tiran, menyimpulkan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin dan mungkin memiliki efek jangka panjang pada perkembangan psikologis anak. Selain itu, kecemasan dapat mengakibatkan kelahiran premature pada bayi, BBLR, abortus, serta gangguan denyut jantung janin bila sudah mendekati waktu melahirkan dan bisa berakibat pada proses persalinan yang dialami ibu berupa partus lama atau perpanjangan kala II (Miarso, C *et al.*, 2018: 558)

Upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan adanya peran serta dan dukungan dari suami dengan cara

ikut serta dalam kegiatan kehamilan seperti memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, namun hal ini kurang efisien karena kurangnya kesadaran para suami untuk mendampingi kegiatan yang dilakukan istrinya selama masa kehamilan (Sabarina, 2016 dalam Miarso *et al.*, 2018).

Selain peran serta dan dukungan suami, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan aromaterapi lavender. Menurut penelitian yang dilakukan pada 40 ibu hamil trimester III, pemberian aromaterapi lavender lebih efektif 1,52 menurunkan skala kecemasan dibandingkan dengan tanpa memberikan aromaterapi (Setiati *et al.*, 2019: 49). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Frayusi, 2012 dalam Dasna *et al.*, 2019:613), kelebihan minyak lavender dibanding minyak essensial lain adalah kandungan racunnya yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi dan merupakan salah satu dari sedikit minyak essensial yang dapat digunakan langsung pada kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kecemasan ibu hamil trimester III, sehingga penulis tertarik untuk melakukan bagaimana cara peningkatan pengetahuan masyarakat tentang aromaterapi lavender untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III melalui media buku saku.

Tujuan dari buku saku ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengurangan kecemasan dengan aromaterapi lavender dan mampu menjadi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat secara umum. Target luaran yang ingin dicapai adalah buku saku ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penanganan kecemasan pada ibu hamil trimester III.